

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok telah jauh berakibat negatif terhadap kesehatan dan ekonomi masyarakat dan individu. Sudah sangat dipahami bahwa rokok adalah penyebab utama kematian, membunuh setengah masa hidup perokok (*World Health Organization*, 2011).

Asap rokok yang ada di dalam sebatang rokok berdampak buruk yaitu mengandung 4.000 jenis senyawa kimia beracun yang berbahaya pada tubuh dimana 43 diantaranya bersifat karsinogenik. Komponen utamanya adalah nikotin suatu zat berbahaya penyebab kecanduan, tar dengan sifat karsinogenik dan karbon monoksida yang dapat menurunkan kandungan oksigen dalam darah (Kementerian Kesehatan, 2013).

Data penelitian terbaru dari *Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME)* tahun 2012 di Universitas Washington, Amerika Serikat prevalensi perokok mengalami penurunan, 42% di kalangan wanita dan 25% di kalangan pria.

Di Indonesia peningkatan prevalensi perokok antara pria dan wanita. Pada tahun 2012, prevalensi perokok pria mencapai 57%, tertinggi kedua di dunia setelah Timor Leste (61,1%). Untuk kalangan wanita, prevalensi mencapai 3,6%. Pada penduduk Provinsi Jawa Barat dengan usia di atas 10 tahun mencapai 27,1% dengan kategori perokok aktif rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap sebesar 10,7% pada keseluruhan penduduk yang merokok (Riset Kesehatan Dasar, 2013).

Merokok merupakan faktor utama penyebab penyakit pembuluh darah jantung serta peningkatan tekanan darah. Seseorang menghisap rokok denyut jantungnya akan meningkat sampai 30%. Rokok mengandung nikotin sebagai penyebab ketagihan dan merangsang pelepasan adrenalin

sehingga kerja jantung lebih cepat dan kuat, akhirnya terjadi peningkatan tekanan darah (Departemen Kesehatan, 2009).

Saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia, dan 3 juta di antaranya meninggal setiap tahunnya. Tujuh dari setiap 10 penderita tersebut tidak mendapatkan pengobatan secara adekuat. Di Indonesia masalah hipertensi cenderung meningkat. menunjukkan bahwa 8,3% penduduk menderita hipertensi dan meningkat menjadi 27,5% pada tahun 2004. Jakarta tahun 2000 melaporkan prevalensi hipertensi di daerah urban adalah 31,7% (WHO, 2009). Prevelensi hipertensi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013 melalui pengukuran pada umur >18 tahun sebesar 29,4% menduduki peringkat keempat di Indonesia (Riskesdas, 2013).

Penelitian Sisay, Andualem dan Teshome tahun 2012 dengan judul *Prevalence of Hypertension and Its Association with Substance Use among Adults Living in Jimma Town, South West Ethiopia* (2012) merokok terdapat hubungan yang signifikan dengan terjadinya hipertensi. Pada perokok 2,02 kali lebih mungkin untuk terjadinya hipertensi dibandingkan bukan perokok [AOR = 2,02 , 95 % CI (1.1 -3.8)]. Sehingga menurut penelitian tersebut ada hubungan yang signifikan antara tingkat keparahan hipertensi dan merokok ($\chi^2 = 12,9$, $p < 0,05$).

Penelitian hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berobat di poliklinik dewasa Puskesmas Bangkinang berdasarkan analisis univariat, didapatkan hubungan bermakna penderita hipertensi memiliki kebiasaan merokok ≥ 15 batang/hari dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berobat di poliklinik dewasa Puskesmas Bangkinang (Eduward, 2009).

Dalam penelitian Abdul Farid Lewa 2010 hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi sistolik terisolasi pada lansia risiko kejadian mempunyai nilai OR sebesar 2,803 dengan CI 95% = 1,182-6,647 dan nilai p-value=0,027. Dapat disimpulkan lansia yang terpapar dengan kebiasaan merokok akan meningkatkan risiko kejadian hipertensi sistolik terisolasi

sebesar 2,80 kali lebih besar dibandingkan dengan lansia yang tidak terpapar kebiasaan meokok, dan secara statistik bermakna (p -value=0,01).

Hasil uji statistik pada penelitian Febby dan Nanang (2012) faktor-faktor yang berhubungan antara kebiasaan merokok dengan tekanan darah di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat tahun 2012 didapat ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan tekanan darah ($p = 0,000$).

Berdasarkan latar belakang diatas dan karena belum adanya data-data empiris mengenai hubungan merokok dengan peningkatan tekanan darah, khususnya pada pegawai CV Lusindo Desa Sukadanau Cikarang Barat, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai merokok yang dapat mempengaruhi peningkatan tekanan darah pada pegawai CV Lusindo Desa Sukadanau Cikarang Barat.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah :

Adakah hubungan merokok dengan peningkatan tekanan darah pada pegawai CV Lusindo Desa Sukadanau Cikarang Barat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kebiasaan merokok sebagai faktor risiko yang meningkatkan tekanan darah pada pegawai CV Lusindo Desa Sukadanau Cikarang Barat.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah rokok dan lamanya merokok sebagai faktor risiko terjadinya peningkatan tekanan darah pada pegawai CV Lusindo Desa Sukadanau Cikarang Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

- a. Dapat digunakan sebagai wawasan tentang hubungan peningkatan tekanan darah dengan merokok.
- b. Dapat mengetahui adanya hubungan antara merokok dengan peningkatan tekanan darah.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya atau kegiatan ilmiah.